

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam, karena masjid sebagai tempat bagi kaum Muslimin untuk melakukan ibadah, dalam arti luas. Hal tersebut mempunyai arti bahwa masjid tidak sekedar tempat shalat dan dzikir saja, tetapi masjid menjadi forum komunikasi harmonis antara manusia dengan Khaliknya (hubungan vertikal) dan manusia dengan sesamanya (hubungan horisontal).

Masjid pada zaman sekarang ini mempunyai bentuk arsitektur yang beraneka ragam corak dan gayanya. Masih ditemui masjid dengan bentuk arsitektur yang tradisional pada zaman yang serba modern ini, tetapi banyak juga masjid dengan bentuk arsitektur yang paling mutakhir, seperti di Casablanca Maroko, di mana masjid ini merupakan masjid yang termegah di dunia, menaranya hampir sama tingginya dengan menara Eifel di Paris Perancis dan dari puncak menaranya dapat memancarkan sinar laser langsung ke Masjidil Haram di Mekkah.¹ Jumlahnya pun sangat banyak sekali; di Indonesia saja telah mencapai jumlah 120.252 buah masjid, 372.243 buah langgar dan 32.774 buah mushalla, dan berdasarkan data statistik tahunan terdapat kerangka lima perser.²

¹ St. Mukhlis Denros, "Masjid dan fungsinya", Majalah Khutbah Jum'at no.173, Nopember, 1995

² Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna, PT Trinisat Wahanakarya, Surabaya, 1994, hal 11

Jumlah masjid yang cukup besar itu apabila fungsinya dapat meningkat akan mempunyai arti yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa saja, tetapi juga meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, koperasi, gotong royong, ibadah sosial dan lain-lain³ Dengan perkataan lain apabila masjid telah melaksanakan fungsinya dengan benar akan merupakan sumbangan besar di dalam pembangunan bangsa.

Fungsi masjid itu sebenarnya banyak sekali, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw salah satu di antaranya adalah peranannya dalam menggalang serta menupuk Ukhuwah Islamiyah, agar dapat mewujudkan jamaah yang tertib, teratur dan kokoh imannya serta berilmu dan beramal sholeh, maka atas dasar taqwa dan tawakal kepada Allah berdirilah DEWAN KEMAKMURAN MASJID SELURUH INDONESIA atau disingkat DEWAN MASJID INDONESIA.

Dewan Masjid Indonesia bukanlah satu-satunya organisasi kemasjidan di Indonesia, masih banyak lagi organisasi kemasjidan di Indonesia, seperti IKMI (Ikatan Masjid Indonesia), BKMI (Badan Kesejahteraan Masjid Indonesia), IMAMI (Ikatan Masjid dan Musholla Indonesia), PERMI (Persatuan Masjid Indonesia) dan HTMI (Hafiah Tamir Masjid Indonesia). Dalam bidang organisasi kemasjidan, Indonesia merupakan perintisnya.

3. Ibid., hal 11

Dewan Masjid Indonesia meskipun sudah lama berdirinya, akan tetapi masih banyak orang yang belum tahu secara jelas tentang organisasi Dewan Masjid Indonesia. Dari sebab itulah penulis tertarik untuk membahas tentang sejarah maupun aktifitas Dewan Masjid Indonesia secara historis, khususnya di wilayah Kotamadya Blitar, dengan demikian penulis memberi judul skripsi ini "DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR (tahun 1988-1996)."

B. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Lingkup bahasan skripsi ini, sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah meliputi proses berdirinya Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar yaitu lintasan historis, latar belakang berdirinya Dewan Masjid Indonesia, sejarah berdirinya Dewan Masjid Indonesia, pokok-pokok program kerja atau aktifitas-aktifitasnya serta dampak yang timbul dan perkembangannya di Kotamadya Blitar.

Dari lingkup bahasan tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Latar belakang dan faktor-faktor apa yang melahirkan Dewan Masjid Indonesia
2. Bagaimana berdirinya Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar
3. Aktifitas-aktifitas apakah yang telah dilakukan oleh Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar
4. Bagaimanakah perkembangannya dan dampak apakah yang timbul dengan adanya Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas isi pembahasannya dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang berhubungan dengan judul di atas :

1. Dewan

Majelis atau badan yang terdiri dari beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasihat memutuskan sesuatu hal dan sebagainya dengan jalan berunding.⁴

2. Masjid

Menurut Sidi Gazalba dalam bukunya "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam", adalah gedung yang bukan sekedar tempat sujud, sembahyang saja, tetapi juga merupakan bangunan yang terpenting sekali dalam menghadapi kurun Madinah, yaitu guna meletakkan fundamen utama dari dunia Islam.

3. Indonesia

Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan Australia.⁵

4. Kotamadya Blitar

Adalah merupakan salah satu kota daerah tingkat II di Jawa Timur.

Setelah penulis memahami pengertian istilah-istilah tersebut di atas, maka yang penulis maksudkan dengan judul "DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR (tahun 1988 - 1996)" ialah membahas tentang sejarah perkembangan dan aktifitas-aktifitas Dewan Masjid Indonesia serta dampaknya yang timbul di Kotamadya Blitar, di mana Dewan Masjid Indonesia berusaha memperbaiki management Masjid di seluruh Indonesia, tetapi dalam skripsi ini pembahasannya di fokuskan untuk daerah Kotamadya Blitar saja.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal 248

⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, cet. Ke 2, Jakarta, 1989, hal 330

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Motif yang mendorong penulis memilih judul skripsi Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar adalah sebagai berikut :

1. Adanya rasa ingin tahu yang mendalam tentang sejarah lahir dan perkembangannya Dewan Masjid Indonesia
2. Adanya rasa tanggung jawab sebagai generasi muda muslim untuk menyebarkan tentang keberadaan organisasi kemasjidan yang ada di Indonesia dalam hal ini khususnya Dewan Masjid Indonesia; di mana banyak sekali manfaatnya bagi pembinaan masjid-masjid yang ada di Indonesia. di antaranya adalah mengembalikan fungsi masjid sebagai mana yang telah disunahkan oleh Nab Muhammad SAW dan dengan organisasi kemasjidan itu kita bisa mempererat ukhuwah islamiyah di antara sesama muslim di seluruh Indonesia serta kita dapat bertukar pikiran dengan masjid-masjid yang lain dalam hal yang berkaitan dengan masjid, baik itu bidang idarah, imarah, maupun riayah.
3. Agar keberadaan Dewan Masjid Indonesia itu bisa lebih dikenal dan dapat dijadikan suri tauladan dalam mengelola masjid di daerah-daerah lain yang belum memperoleh informasi tentang keberadaan Dewan Masjid Indonesia.

E. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang eksistensi Dewan Masjid Indonesia

2. Di harapkan keberadaan Dewan Masjid Indonesia khususnya di Kotamadya Blitar dapat menjadi suri tauladan yang baik dalam mengelola organisasi kemasjidan umumnya dan masjid-masjid khususnya.
3. Untuk menambah wawasan tentang organisasi kemasjidan di Indonesai.

F. METHODE PENULISAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah di mana langkah-langkahnya jika dijabarkan akan meliputi beberapa pokok yang antara lain)

1. Heuristik : yaitu pengumpulan data dari sumbernya,⁷ data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dikumpulkan dari sumbernya. Adapun sumber data dari pembahasan skripsi ini berupa:
 - a. Kepustakaan : yaitu data-data yang diambil dari buku-buku ilmiah, majalah-majalah dan surat-surat dokumentatif yang ada relevansinya dengan bahasan skripsi ini
 - b. Observasi : suatu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸

⁷ Nugroho Notosutanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu Jakarta, 1978 ha 36

⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983 hal 136

c. *Interview* : yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh periting yang terlibat langsung atau tidak langsung yang dianggap presentatif terhadap persoalan yang sedang dibahas.

2. *Kritik* kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mendapatkan data yang outentik (*kritik ekstern*),⁹ dan data kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan (*kritik intern*)¹⁰ agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan pembahasan skripsi ini ke tingkat ilmiah.

3. *Interprestasi* : kegiatan untuk menetapkan atau memberi makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.¹¹

4. *Historiograf* : adalah rekonstruksi yang majinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses (menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau¹² sedangkan pola penyajiannya berupa :

a. *Informatif diskriptif* yakni menyajikan tulisan yang bersifat informasi yang berwujud berbagai data aslinya

b. *Informasi analisis* yakni menyajikan informasi sebagai hasil analisis fakta.

⁹ Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, Perseorit Universitas Indonesia, Jakarta, 1983, hal 80

¹⁰ Ibid, hal 95

¹¹ Nugroho Netosutanto, op.cit, hal 40

¹² Louis Gottschalk op.cit, ha 32

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyajian inti permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan ini, di mana jika dijabarkan akan menjadi tidak kurang dari lima bab. Bagi tiap-tiap bab memiliki beberapa sub bab, untuk jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi masalah, kemudian agar masalah tidak keluar dari pokoknya maka perlu dijelaskan mengenai ruang lingkup masalahnya. Agar nantinya tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, di atas dijelaskan pula beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasa judul. Di samping itu disampaikan pula alasan memilih judul skripsi ini. Agar supaya pembahasan dalam skripsi ini punya arah yang jelas, maka disampaikan juga tujuan penulisan. Sedangkan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan , maka dalam bab ini juga dijabarkan metodologi penulisannya dan akhirnya supaya tidak menyulitkan dalam memahami penulisan dalam skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisannya dengan sebaik dan serapi mungkin yang juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab II : SEJARAH BERDIRINYA DEWAN MASJID INDONESIA

Bab ini akan menguraikan tentang tegaknya organisasi Dewan Masjid Indonesia yang akan diawali pembahasannya dengan mengkaji tentang

latar belakang berdirinya. Setelah itu akan dibahas dari segi proses berdirinya. Kemudian dalam rangka mengetahui dan memahami kiprahnya di tengah-tengah umat, maka diuraikan pula di sini tentang lingkup perjuangan Dewan Masjid Indonesia secara riil.

Bab III : DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR

Dalam bab ini memberikan suatu kejelasan arah dari pada kegiatan Dewan Masjid Indonesia dalam memainkan dinamika perjuangan yang terangkum pada aktifitas Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar dengan meliputi bidang management, bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial budaya.

Bab IV : AKTIFITAS, PERKEMBANGAN DAN PENGARUH DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR

Dalam bab ini mengemukakan beberapa peranan Dewan Masjid Indonesia untuk mengembalikan fungsi masjid agar sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad saw dan perkembangannya Dewan Masjid Indonesia serta pengaruhnya yang muncul dengan adanya Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar.

Bab V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

Dalam rangka mengakhiri pembahasan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan diupayakan untuk menyimpulkan beberapa permasalahan agar bisa diperoleh data yang kongkrit. Setelah itu dijelaskan beberapa saran-saran dari penulis dalam rangka memberikan motivasi akan pentingnya pembahasan dalam skripsi ini. Dan untuk mengakhiri skripsi dibuatkan penutup.